

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMKN-1 Palangka Raya**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri-1 Palangka Raya (SMKN - 1) awalnya adalah Sekolah Teknologi Menengah Swasta yang dikelola oleh PEMDA Tingkat I Kalimantan Tengah sejak tahun 1972 s/d 1978 dengan nama STM Pemda.

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 0299/1978 tanggal 15 Oktober 1978 ditetapkan menjadi Sekolah Teknologi Menengah Negeri -1 (STM Negeri - 1) Palangka Raya. Seiring dengan perkembangan zaman, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan Provinsi Kalimantan Tengah No. 1238/1.25.10/Kp/1997 tanggal 24 Maret 1997 tentang validasi perubahan nomenklatur (tata nama/pembentukan) SMKTA dari STMN - 1 Palangka Raya menjadi SMKN - 1 Palangkaraya, dan seiring dengan semangat otonomi maka nama SMKN - 1 Palangka Raya berubah menjadi SMKN - 1 Palangka Raya.

SMK Negeri - 1 Palangka Raya berdiri di atas sebidang tanah seluas 32.714 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Tambun Bungai No. 77 yang menghubungkan antara Jalan Protokol Ahmad Yani dengan Jalan Diponegoro, sehingga untuk sampai dilokasi SMK Negeri -1 Pahandut jika berjalan kaki hanya memerlukan waktu 5 menit atau berjarak 250 M,

misalnya kita dari arah jalan Ahmad Yani ada lampu merah terus belok kiri jalan Tambun Bungai ada Rumah Sakit Doris Sylvanus, SMK Negeri - 3 Palangka Raya, STAHK. Misalnya dari arah jalan Diponegoro kita melewati lampu merah yang ada disebelah SDN - 11 Langkai, SMP Negeri-2 Palangka Raya, Ruko itulah bangunan yang mengelilingi SMKN-1 Palangka Raya.

SMK Negeri-1 Palangka Raya awalnya hanya memiliki 3 (tiga) jurusan masing-masing adalah jurusan Bangunan Gedung, Jurusan Listrik dan Jurusan Mesin. Seiring dengan kebutuhan akan tenaga kerja yang diperlukan oleh Pemerintah Daerah maka dari 3 (tiga) jurusan yang ada dikembangkan menjadi 13 (tiga belas) program keahlian yaitu :

1. Teknik Geomatika
2. Teknik Gambar Bangunan
3. Teknik Kontruksi Batu dan Beton
4. Teknik Furniture
5. Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik
6. Teknik Audio Video
7. Teknik Pengelasan
8. Teknik Pemesinan
9. Teknik Kendaraan Ringan
10. Teknik Alat Berat
11. Teknik Sepeda Motor
12. Rekayasa Perangkat Lunak

### 13. Teknik Energi Terbarukan

SMKN-1 Palangka Raya dalam rangka membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar kelak setelah lulus dapat bersaing dalam mengisi lapangan kerja maka selain didukung oleh tenaga-tenaga pengajar yang sangat kompeten dibidang masing - masing juga bekerja sama dengan berbagai Asosiasi Profesi diantaranya GAPENSI (Gabungan Pemborong Nasional Indonesia), GAPEKSINDO(Gabungan Perusahaan Konstruksi Nasional Indonesia), INKINDO (Ikatan Nasional Konsultan Indonesia), AKLI (Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia), BPN (Badan Pertanahan Nasional), bengkel - bengkel resmi dan perusahaan - perusahaan lain yang ada relevansinya dengan Program Keahlian yang ada disekolah, sehingga bisa dipergunakan sebagai tempat PRAKERIN (Praktek Kerja Industri).

### 2. Visi dan Misi SMKN-1 Palangka Raya

Visi Terciptanya iklim kerja yang kondusif, agar seluruh warga sekolah merasa memiliki sekolah serta menyiapkan kelulusan yang berkualitas unggul yang dibutuhkan masyarakat/dunia kerja dan atau mandiri melalui pola pendidikan dan pelatihan sistem ganda.

Misi dari SMKN-1 Palangka Raya adalah :

- a. Menyiapkan tenaga ahli teknik tingkat menengah kreatif, inovatif, berbudi luhur, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga mampu bersaing dalam menghadapi era perdagangan bebas/era globalisasi.

- b. Dengan pola Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menyiapkan lulusan yang berjiwa “*Isen Mulang*” menyongsong era otonomi daerah.
- c. Memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang berkarakter mandiri, disiplin, dan profesional pada dunia kerja.

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah	: Ruanda, S.Pd.,M.M
Ketua Komite	: H. Sukarto, ST
Waka Kurikulum	: Millae Palentina, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Sri Wijati, S.Pd
Waka HUMAS	: Drs. Endrizal Hubin
Waka Sarana Prasarana	: Kurniawan Nyaring, S.Pd
Ka. Kom. Keahlian	
• Tek. Kendaraan Ringan	: Abd. Haratman, S.Pd
• Tek. Alat Berat	: Riyadi,S.Pd
• Tek. Sepeda Motor	: Drs. Dady Suhardi
• Tek. Batu Beton	: Lilis Trihartini, ST
• Tek. Gambar Bangunan	: Rini Eka Santi, ST
• Tek. Energi Terbarukan	: Tetir, S.Pd
• Tek. Survey	: Drs. Daniel T
• Tek. RPL	: Drs. Dawit Mathias
• Tek. Audio Video	: Suhardi Ipak, S.Pd
• Tek. Pemesinan	: Yusep, S.Pd
• Tek. Instalasi Tenaga Listrik	: Drs. Hansie Untung

- Furniture : Ampung, S.Pd
- Program Umum : Terastino

#### 4. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMKN-1 Palangka Raya

Keberhasilan dan kemajuan pendidikan dan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran andil dari guru dan tata usaha yang merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Adapun keadaan guru dan tata usaha di SMKN-1 Palangka Raya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Keadaan Guru dan Tata Usaha SMKN-1 Palangka Raya  
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama	L/P	Status Guru	Jabatan	Bid. Studi yang Diajarkan
1.	Ruanda, S.Pd, M.M.	P	PNS	Kepala Sekolah	Kelistrikan
2.	Millae Palentina, S.Pd	P	PNS	Waka Kurikulum/Guru	Matematika
3.	Sri Wijati, S.Pd	P	PNS	Waka Kesiswaan	Pkn
4.	Kurniawan Nyaring, S.Pd	L	PNS	Waka Sarana dan Prasarana/Guru	Teknologi Pendidikan
5.	Drs.Endrizal Hubin	L	PNS	Waka Hubungan masyarakat/Guru	Pendidikan Teknik Bangunan
6.	Drs. I Made Suwarka, M.Si	L	PNS	Kepala Perpustakaan/Guru	Pendidikan Agama Hindu
7.	Dra. Intaniah Agustini	P	PNS	Guru	Bahasa Inggris
8.	Drs. Supardi, M.Pd	L	PNS	Guru	Bahasa Indonesia
9.	Patra Punding Tigoi, S.Pd	L	PNS	Guru	Pendidikan Teknik Mesin
10.	Dra. Peni Oktarianti	P	PNS	Guru	Sejarah
11.	Ning Sri Pujiastuti, S.Pd	P	PNS	Guru	Fisika
12.	Zakiah, S.Ag	P	PNS	Guru	Pendidikan Agama Islam
13.	Drs. Lander	P	PNS	Guru	KWU
14.	Surati Ningsih, S.Pd	P	PNS	Guru	S DIG
15.	Eni Kurniawati,	P	PNS	Guru	Pendidikan

	S.Ag				Agama Islam
16.	Sermantho, S.Pd	L	PNS	Guru	Fisika
17.	Cahyani Ilmia Arni, S.Pd	P	PNS	Guru	Matematika
18.	Maria Fransiska Sandan, S.Pd	P	PNS	Guru	Olah raga
19.	Poppy Monica Meka, M.Pd	P	PNS	Guru	Bahasa Inggris
20.	Dra. Fakhriah	P	PNS	Guru	Pkn
21.	Terastino, S.Pd	L	PNS	Guru	Pkn
22.	Undan, S.Pd	L	PNS	Guru	Olah raga
23.	Yerri Meliana, S.Pd	P	PNS	Guru	Bahasa Inggris
24.	Yuli Kristiany, S.Pd	P	PNS	Guru	Bahasa Inggris
25.	Hari Subekti, S.Pd	L	PNS	Guru	Bahasa Inggris
26.	Suci Lestari, S.Pd	P	PNS	Guru	Bahasa Inggris
27.	Santi Yustina Rini, S.Pd	P	PNS	Guru	BK
28.	Dwi Alcoriyati, S.Pd	P	PNS	Guru	BK
29.	Sarinipowati, SE, M.M.	P	PNS	Guru	KWU
30.	Misdianiningsih, S.Pd	P	PNS	Guru	Fisika
31.	Drs. Martoyo	L	PNS	Guru	BK
32.	Anwar Sadad, S.Pd.I, M.Pd.I	L	PNS	Guru	Pendidikan Agama Islam
33.	Sri Wijati S., S.Pd	P	PNS	Guru	Matematika
34.	Dahniar Astuti, S.Pd	P	PNS	Guru	Matematika
35.	Valery Yulie, S.Pd	P	PNS	Guru	Bahasa Indonesia
36.	Y a r m u, S.Pd	L	PNS	Guru	SI
37.	Mesdi Anri, S.Pd	L	PNS	Guru	Teknologi
38.	Drs. Dady Suhardy	L	PNS	Guru	Mesin
39.	D a l i s o, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
40.	Ramot Nababan, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
41.	Dra. Sukarti	P	PNS	Guru	Bahasa Indonesia
42.	Rikuatno, S.Pd	L	PNS	Guru	Kimia
43.	Dra. Peni Oktarianti	P	PNS	Guru	Sejarah
44.	Disman	L	PNS	Guru	SV
45.	Drs. Jusman Simanjuntak	L	PNS	Guru	Bangunan

46.	Uberman, S.Pd	L	PNS	Guru	Ekonomi
47.	Drs. Judiman	L	PNS	Guru	Bangunan
48.	Drs. Hansie Untung	L	PNS	Guru	Elektro
49.	Drs. Radar Darsana	L	PNS	Guru	Elektro
50.	Sumardjo, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
51.	Drs. Zulhazmi M.	L	PNS	Guru	Bangunan
52.	Akhmad Jumaitullah, S.Pd	L	PNS	Guru	Bangunan
53.	Ferry Rompas, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
54.	Yamin, M.Pd	L	PNS	Guru	Teknologi
55.	Teti Rohaeti, S.Pd., M.T.	P	PNS	Guru	Elektro
56.	Satriawan, S.Pd	L	PNS	Guru	Pendidikan
57.	Setevi Lilianti, ST	P	PNS	Guru	
58.	Putra Adhi Permana, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
59.	Hartamedie K'hungkung, S.Pd.T	L	PNS	Guru	Mesin
60.	Tri Agus Mudjowidyaminto, S.Pd.T	L	PNS	Guru	Mesin
61.	Rini Eka Santi, ST	P	PNS	Guru	
62.	Lilis Trihartini, ST	P	PNS	Guru	
63.	Defi Laranatha, ST	P	PNS	Guru	
64.	Riyadi, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
65.	Yusep, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
66.	Radianto, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
67.	Priadi, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
68.	Suhardie Ipak, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
69.	Pauline Tinduh, S.Pd	L	PNS	Guru	BK
70.	Dinerson, ST	L	PNS	Guru	
71.	Kuswanto, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
72.	Demiriati, S.Pd	P	PNS	Guru	Kimia
73.	Harliantino, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
74.	Gunawan Rusheriyanto, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
75.	Irene, S.PAK	P	PNS	Guru	Pendidikan Agama Kristen
76.	Drs. Dawid	L	PNS	Guru	Elektro
77.	Uhing, S.Pd	L	PNS	Guru	Sejarah
78.	Samsudin Johan,	L	PNS	Guru	Mesin

	S.Pd				
79.	Susanto, A.Md	L	PNS	Guru	Pendidikan Agama Kristen
80.	Suparto, S.Pd	L	PNS	Guru	Elektro
81.	Slamet Riadi, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
82.	Mian Donald, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
83.	Sunarja, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
84.	Salunding Kiting, S.Pd	L	PNS	Guru	BK
85.	Ampung, S.Pd	L	PNS	Guru	Bangunan
86.	Abdul Haratman, S.Pd	L	PNS	Guru	Mesin
87.	Surani, S.Pd	L	PNS	Guru	Pendidikan
88.	Erni Dwi Sri, S.Pd	P	PNS	Guru	
89.	Berlina, M.Pd	P	PNS	Guru	
90.	Pujono, S.Sos., M.M.	L	PNS	Guru	Pendidikan
91.	P i t e r	L	PNS	Guru	Pendidikan
92.	Y u s' a	L	PNS	Guru	Bangunan
93.	Tugu Abadi, S.Pd	L	PNS	Guru	Pendidikan
94.	Widarso, S.Pd	L	PNS	Guru	
95.	Drs. Daniel Toding	L	PNS	Guru	Pendidikan
96.	Arjayaniwati.D. Leiden, S.Th	P	PNS	Guru	
97.	Eshariyani, M.Pd	P	PNS	Guru	Pendidikan
98.	Asihai, S.Pd., M.Pd	P	PNS	Guru	
99.	Lenytiana	P	PNS	TU	
100.	Gendro Koharap	P	PNS	TU	
101.	Yuna Risda	P	PNS	TU	
102.	Krisnacica	P	PNS	TU	

Sumber: Dokumentasi SMKN-1 Palangka Raya Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru yang ada di SMKN-1 Palangka Raya sudah memadai dan layak sebagai pengajar serta diharapkan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya selalu menjunjung tinggi kode etik keguruan, meningkatkan kompetensi pedagogik

kepribadian, profesional dan sosial, serta mampu membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi anak didik secara maksimal.

#### 5. Keadaan Siswa SMKN-1 Palangka Raya

Lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari adanya siswa bahkan suatu lembaga pendidikan tidak akan bisa berjalan jika tidak adanya siswa. Oleh karena itu, siswa merupakan salah satu unsur penting dalam rangka memfungsikan lembaga pendidikan karena siswa merupakan objek dan subjek pembelajaran yang dilakukan semua berorientasi pada siswanya.

Adapun keadaan siswa di SMKN-1 Palangka Raya tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3  
Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Palangka Raya  
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin			Agama/Kepercayaan					Jumlah
		L	P	Jmlh	Islam	Krist/ Prots	Krist/ Ktlk	Hindu /Khgn	Budha	
1	X Teknik Geomatika	25	9	34	19	15				34
2	X Teknik Gambar Bangunan	28	8	36	24	11			1	36
3	X Teknik Konst. Batu dan Beton	27	4	31	19	7	4	1		31
4	X Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	39		39	33	5	1			39
5	X Teknik Audio Video	33		33	21	11		1		33
6	X Teknik Pengelasan	28		28	22	4	1	1		28
7	X Teknik Pemesinan	32		32	20	9	1	2		32
8	X Teknik Kendaraan	44		44	28	16				44

	Ringan									
9	X Teknik Alat Berat	27		27	17	8		2		27
10	X Teknik Sepeda Motor	38		38	25	13				38
11	X Rekayasa Perangkat Lunak 1	32	10	42	33	7	1	1		42
12	X Rekayasa Perangkat Lunak 2	33	9	42	27	13		2		42
13	X Teknik Energi Terbarukan	28	5	33	24	7		2		33
<b>Jumlah Siswa Kelas I</b>		<b>414</b>	<b>45</b>	<b>459</b>	<b>312</b>	<b>126</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>459</b>
1	XI Teknik Geomatika	26	4	30	22	7		1		30
2	XI Teknik Gambar Bangunan	18	6	24	18	6				24
3	XI Teknik Konst. Batu dan Beton	23		23	11	10		1	1	23
4	XI Teknik Furniture	9		9	8	1				9
5	XI Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	29	1	30	20	10				30
6	XI Teknik Audio Video	28		28	20	7	1			28
7	XI Teknik Pengelasan	27		27	23	3		1		27
8	XI Teknik Pemesinan	19		19	11	7			1	19
9	XI Teknik Kendaraan Ringan	32		32	24	7		1		32
10	XI Teknik Alat Berat	24		24	11	12		1		24
11	XI Teknik Sepeda Motor	32		32	20	9	1	2		32
12	XI Rekayasa Perangkat Lunak 1	27	6	33	26	6		1		33
13	XI Rekayasa Perangkat Lunak	25	4	29	16	12			1	29

	2									
14	XI Teknik Energi Terbarukan	23	2	25	16	9				25
<b>Jumlah Siswa Kelas II</b>		<b>342</b>	<b>23</b>	<b>365</b>	<b>246</b>	<b>106</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>365</b>
1	XII Teknik Geomatika	23	3	26	14	11		1		26
2	XII Teknik Gambar Bangunan 1	21	3	24	16	7	1			24
3	XII Teknik Gambar Bangunan 2	14	6	20	15	5				20
4	XI Teknik Konst. Batu dan Beton	18		18	12	6				18
5	XII Teknik Furniture	7		7	6	1				7
6	XII Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	37		37	27	10				37
7	XII Teknik Audio Video	26	2	28	21	6		1		28
8	XII Teknik Pengelasan	24		24	16	7		1		24
9	XII Teknik Pemesinan	29		29	20	5		4		29
10	XII Teknik Kendaraan Ringan	30		30	22	7	1			30
11	XII Teknik Alat Berat	12		12	9	1	2			12
12	XII Teknik Sepeda Motor	29		29	12	16		1		29
13	XII Rekayasa Perangkat Lunak	33	6	39	25	12	1	1		39
<b>Jumlah Siswa Kelas III</b>		<b>303</b>	<b>20</b>	<b>323</b>	<b>215</b>	<b>94</b>	<b>5</b>	<b>9</b>		<b>323</b>
<b>Jumlah I + II + III</b>		<b>1059</b>	<b>88</b>	<b>1147</b>	<b>773</b>	<b>326</b>	<b>15</b>	<b>27</b>	<b>4</b>	<b>1147</b>

Sumber: Dokumentasi SMKN-1 Palangka Raya Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan siswa SMKN-1 Palangka Raya berjumlah 1147 orang siswa yang terdiri dari 1059 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan dan yang beragama Islam

berjumlah 773 orang siswa, Kristen Protestan berjumlah 326 orang siswa, Kristen Katolik berjumlah 15 orang siswa, Hindu Kaharigan berjumlah 27 orang siswa, Budha berjumlah 4 orang siswa. Di mana terbagi dalam 40 kelompok belajar, dengan rincian kelas X terbagi dalam 13 kelompok belajar dengan jumlah siswanya 459 orang siswa. Kelas XI terbagi dalam 14 kelompok belajar dengan jumlah siswanya 365 orang siswa. Kelas XII terbagi dalam 13 kelompok belajar dengan jumlah siswanya 323 orang siswa.

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN-1 Palangka Raya

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal senantiasa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berlangsung dengan lancar, teratur dan tertib. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu peralatan, perlengkapan dan komponen yang langsung maupun tidak langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan dan sebagai sumber belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di SMKN- 1 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4  
Keadaan Sarana dan Prasarana  
SMKN- 1 Palangka Raya

No	Nama/Jenis Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	40 Buah	√	-
2	Kepala Sekolah	1 Buah	√	-
3	Ruang Guru	1 Buah	√	-
4	Mushola	1 Buah	√	-
5	Ruang TU	1 Buah	√	-
6	Ruang BK	2 Buah	√	-
7	Perpustakaan	2 Buah	√	-

8	Ruang Serbaguna	1 Buah	√	-
9	Laboratorium	2 Buah	√	-
10	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Buah	√	-
11	Kantin	3 Buah	√	-
12	Koperasi	1 Buah	√	-
13	Bengkel Listrik	2 Buah	√	-
14	Bengkel Gambar	2 Buah	√	-
15	Bengkel Elektro	2 Buah	√	-
16	Bengkel Kayu	1 Buah	√	-
17	Bengkel Plumbing	1 Buah	√	-
18	Gudang	1 Buah	√	-
19	Bengkel Mesin	1 Buah	√	-
20	Bengkel otomotif	1 Buah	√	-
21	Ruang Prakerin	1 Buah	√	-
22	Ruang PMR	1 Buah	√	-
23	Ruang Dinas	1 Buah	√	-
24	Ruang UKS	1 Buah	√	-
25	Ruang Osis	1 Buah	√	-
26	Kamar Kecil Siswa	2 Buah	√	-
27	Kamar Kecil guru	2 Buah	√	-
28	Lapangan Sepak Bola	1 Buah	√	-
29	Lapangan Basket	1 Buah	√	-
30	Lapangan Voli dan Takraw	1 Buah	√	-

Sumber: Dokumentasi SMKN-1 Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMKN-1 Palangka Raya sudah cukup memadai untuk digunakan, dimanfaatkan dan dikembangkan untuk mendukung dan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dan kinerja personalia SMKN-1 Palangka Raya.

## B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil penelitian

Data yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah diterapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi

memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode *cooperative learning* yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara memadukan membaca dan menulis.

Penerapan model pembelajaran CIRC pada materi tentang QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56, yang diterapkan guru EK di SMKN- 1 Palangka Raya telah terlaksana, akan tetapi dalam menerapkan model pembelajaran tersebut masih ada kendala yang dihadapi seperti ada sebagian kecil siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Namun, guru EK dalam mengantisipasi kendala tersebut memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran supaya siswa mempunyai semangat sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa saling membacakan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56, menemukan hukum tajwid, menterjemahkan masing-masing kata yang terdapat pada surah tersebut, menterjemahkan secara keseluruhan, dan menulis surah serta hukum tajwid yang terdapat pada surah tersebut.

Model pembelajaran CIRC ini menekankan kepada siswa untuk membaca dan menulis supaya melatih bacaan Al-Qur'an siswa agar lebih lancar lagi sehingga pembelajaran tersebut membekas dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran CIRC ini tidak hanya

membuat siswa menjadi lebih paham mengenai materi tersebut akan tetapi siswa lebih aktif dan senang belajar di dalam kelas.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya

a. Persiapan guru sebelum mengajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 03 September 2015 dengan guru EK tentang persiapan guru sebelum mengajar ia mengatakan:

Persiapan saya sebelum mengajar terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran yang akan saya laksanakan yakni membuat RPP yang di dalamnya saya membuat sebuah kegiatan pembelajaran yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh saya dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, yang antara lain meliputi, pemilihan materi, tujuan pelajaran, metode, model, strategi, media dan alat evaluasi, yang mana unsur-unsur tersebut tentunya harus mengacu pada silabus yang ada.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru EK di atas dapat dipahami bahwa persiapan yang dilakukan seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran ialah menyusun sebuah skenario pembelajaran yang harus dijalankan pada saat proses belajar dan mengajar di kelas pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan koridor yang harus diikuti oleh guru dan anak didik untuk penyelenggaraan proses belajar. Rencana pembelajaran ini adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses sehingga tidak terjadi pembiasaan ataupun

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru EK tanggal 03 September 2015.

pengembangan materi di luar yang harus diberikan pada saat tersebut. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan materi, metode, model, strategi, media dan alat evaluasi. Hal ini dapat peneliti lihat pada observasi tanggal 19 Agustus 2015 di kelas X RPL 2 pokok bahasan memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan pada tanggal 26 Agustus 2015 di kelas X RPL 2 pokok bahasan QS. Az-Zariyat ayat 56. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru EK berpacu dengan RPP, guru EK selalu mengusahakan agar siswa berperan lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini guru EK lakukan dengan cara mengadakan diskusi kelompok. Guru EK membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan bahan materi tentang QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 (pertemuan pertama) dan QS. Az-Zariyat ayat 56 (pertemuan kedua) untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran terlihat adanya kendala yang guru EK alami dalam mengelola kelas dengan baik. Meskipun demikian, usaha guru EK untuk membuat siswa berperan lebih aktif cukup berhasil dan sesuai dengan apa yang guru EK rancang melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>2</sup> Di kelas RPL 2 pada materi tentang memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Az-Zariyat ayat 56. Guru EK juga menggunakan model

---

<sup>2</sup> Observasi dengan Guru EK tanggal 19 Agustus 2015.

CIRC, terlihat dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif belajarnya karena mereka saling berdiskusi bersama teman-temannya, apabila mereka tidak paham maka mereka bertanya kepada guru EK.<sup>3</sup>

Kemudian berdasarkan observasi pada tanggal 26 Agustus 2015 guru EK di kelas TKR pokok bahasan memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan pada tanggal 02 September 2015 di kelas X TKR pokok bahasan QS. Az-Zariyat ayat 56. Guru EK mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, guru EK menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model yang mereka gunakan, guru EK juga memakai media, alat dan sumber belajar yakni menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X, Al-Qur'an, tajwid, papan tulis, spindol dan lain sebagainya. Seharusnya guru EK ketika menjelaskan pelajaran mengenai materi tersebut menggunakan LCD agar pembelajarannya lebih menarik akan tetapi dengan pembelajaran yang diajarkan itu dengan menggunakan model tersebut dapat membuat siswa menjadi senang dalam mengikuti pelajaran di kelas, mereka dibagi guru EK untuk berkelompok dengan teman-temannya yakni kelompok dibentuk secara heterogen, guru EK membagi bahan materi yang akan mereka diskusikan, setelah itu siswa pun berdiskusi sesuai apa yang terdapat dalam RPP.

---

<sup>3</sup> Observasi dengan Guru EK tanggal 26 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada skenario yang guru EK rancang dalam sebuah RPP terlihat adanya keinginan untuk membuat siswa berperan lebih aktif, saling bekerjasama, saling membantu, saling memotivasi dan sebagainya. Hal tersebut bisa dilihat dari diskusi kelompok yang guru EK adakan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru EK dalam persiapan sebelum mengajar guru EK menyiapkan hal-hal yang harus ia lakukan yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode, model maupun strategi yang digunakan, media maupun sumber atau alat pembelajaran, serta penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru EK juga telah memberikan peluang kepada siswanya untuk lebih meningkatkan kesempatan siswa dalam membaca dan menulis serta menerima umpan balik dari kegiatan mereka dengan membuat para siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga mereka saling merespon kegiatan membaca dan menulis.

b. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 03 September 2015 dengan guru EK tentang apakah ia menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pelajaran PAI pokok

bahasan mengenai memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi ia mengatakan:

Saya menerapkan model pembelajaran CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru EK di atas memang benar adanya. Hal ini dapat peneliti lihat pada observasi tanggal 19 Agustus 2015 di kelas X RPL 2. Pada proses pembelajaran guru EK mengajar pada materi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, guru EK membagi siswa berkelompok untuk mendiskusikan materi tersebut yakni siswa saling membacakan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14, setiap kelompok dalam membacakan ayat Al-Qur'an tersebut ada yang bersama-sama membaca surah Al-Mu'minun dari ayat 12-14, ada yang membacanya dari ayat 12 dulu baru ayat 13 dan 14 mereka sambil mencari hukum tajwidnya, ada juga siswa yang pintar yang duluan membacakan lalu teman satu kelompoknya mengikuti bacaannya, dan ada siswa yang membaca, siswa yang lain mengecek bacaan temannya apakah sesuai dengan hukum tajwid. Siswa saling berdiskusi untuk menemukan hukum bacaan yang terdapat pada surah tersebut, siswa juga menterjemahkan masing-masing kata yang terdapat pada surah tersebut, menterjemahkan secara keseluruhan, dan menulis surah serta hukum tajwid yang terdapat pada surah tersebut dan dapat

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru EK tanggal 03 September 2015.

dilihat dari RPP.<sup>5</sup> Pada tanggal 26 Agustus 2015 di kelas RPL 2, guru EK menyambung pelajaran PAI pada hari itu mereka belajar mengenai materi QS. Az-Zariyat ayat 56, guru EK menggunakan model pembelajaran CIRC juga pada materi tersebut, pada pelajaran hari ini dilihat siswa lebih aktif belajarnya dengan menggunakan model tersebut, karena mereka sudah dapat menggunakan model pembelajaran CIRC, pada minggu yang lalu masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dan kelompoknya, akan tetapi minggu ini mereka lebih aktif dan mengikuti apa yang diperintahkan gurunya kepada mereka dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup> Begitu juga di kelas X TKR guru EK menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi QS. Al-Mu'minin ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat peneliti ialah bahan ajar yang digunakan guru EK dalam proses pembelajaran berlangsung serta RPP yang dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru EK menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minin ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 di kelas X RPL 2 dan TKR.

---

<sup>5</sup> Observasi dengan Guru EK tanggal 19 Agustus 2015.

<sup>6</sup> Observasi dengan Guru EK tanggal 26 Agustus 2015.

- c. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56

Berdasarkan wawancara dengan guru EK tanggal 03 September 2015 tentang bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 ia mengatakan:

Langkah-langkahnya ialah membuka pelajaran yakni menyapa siswa dengan salam dilanjutkan dengan doa, mengabsen siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mereka belajar tentang QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 supaya siswa dengan mempelajari itu dapat ingat dan memahami materi yang mereka pelajari, saya memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yakni model CIRC, kemudian mengingatkan kembali pelajaran kemarin disampaikan agar anak menyambungkan materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa, kemudian saya membuat kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang, saya memberikan bahan materi untuk dipelajari, saya terlebih dahulu membacakan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14, lalu mereka dalam satu kelompok saling membaca di mana teman satu kelompoknya membenarkan tajwidnya benar atau salah yang temannya membaca, mengartikan perkata, mencari tajwidnya, saling bekerja dan membantu dalam kelompok, saya memperhatikan mereka, setelah siswa siap untuk memaparkan hasil diskusi mereka, saya mempersilahkan siswa untuk memaparkannya ditempat duduk mereka, saya mendatangi kelompok-kelompok itu untuk membimbing mereka dan mengamati kegiatan yang mereka lakukan, setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi mereka saya menjelaskan kembali agar siswa lebih paham dan kurangnya apa, kemudian ada siswa yang mau bertanya, menutup pelajaran dengan saya beserta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang mereka pelajari dan terakhir saya memberikan tugas berkaitan dengan materi tadi, dan mereka juga disuruh untuk

mempelajari dirumah terlebih dahulu materi untuk minggu depan yakni QS. Az-Zariyat ayat 56 juga menggunakan model CIRC.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru EK di atas mengenai langkah-langkah penerapan model tersebut memang sesuai dengan hasil observasi. Hasil data observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran. Adapun pengamatan terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

- a. Menyapa siswa dengan salam dilanjutkan dengan doa.
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model CIRC.
- e. Memotivasi siswa dan mengingatkan kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
- f. Guru membagi siswa untuk membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa atau lebih secara heterogen yakni dilihat dari jenis kelamin, suku, nilai dan lain-lain. Dilihat dari nilai siswa pada aspek membaca Al-Qur'an, ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan ada siswa yang mendapatkan nilai rendah. Di mana dalam pengelompokkan siswa yang memiliki nilai rendah digabung dengan siswa yang memiliki nilai tinggi, sehingga dalam satu kelompok siswa yang memiliki nilai tinggi

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru EK tanggal 03 September 2015.

dapat membantu siswa yang lain dalam mempelajari materi yang mereka pelajari.

- g. Guru memberikan bahan materi yang akan mereka pelajari yakni QS. Al-Mu'minun ayat 12-14.
- h. Terlebih dahulu guru membacakan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14.
- i. Guru memerintahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing yakni mereka saling membacakan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14, setiap kelompok dalam membacakan ayat Al-Qur'an tersebut ada yang bersama-sama membaca surah Al-Mu'minun dari ayat 12-14, ada yang membacanya dari ayat 12 dulu baru ayat 13 dan 14 mereka sambil mencari hukum tajwidnya, ada juga siswa yang pintar yang duluan membacakan surah tersebut lalu teman satu kelompoknya mengikuti bacaannya, dan ada siswa yang membaca, siswa yang lain mengecek bacaan temannya apakah sesuai dengan hukum tajwid. Mereka saling berdiskusi untuk menemukan hukum bacaan yang terdapat pada surah tersebut, mereka juga menterjemahkan masing-masing kata yang terdapat pada surah tersebut, dan mereka juga menuliskan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 beserta hukum tajwid yang terdapat pada surah tersebut.
- j. Guru memperhatikan dan mengamati siswa dalam kelompoknya masing-masing.

- k. Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja sama mereka ditempat duduk.
- l. Guru memperhatikan siswa yang membacakan ayat tersebut dan temannya satu kelompok juga mengecek bacaannya.
- m. Guru juga memperhatikan siswa menyebutkan hukum tajwid, menterjemahkan perkata, menterjemahkan secara keseluruhan.
- n. Setelah semua kelompok memaparkan presentasi mereka, guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap materi tersebut.
- o. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang dijelaskan belum dimengerti.
- p. Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pertemuan hari ini.
- q. Guru memberikan PR mengenai materi pada hari ini.
- r. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- s. Mengajak siswa berdoa dan memberi salam.<sup>8</sup>

Aktivitas guru pada pelajaran QS. Az-Zariyat ayat 56 sebagai berikut:

- a. Menyapa siswa dengan salam dilanjutkan dengan doa.
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model CIRC.

---

<sup>8</sup> Observasi di dalam kelas tanggal 19 Agustus 2015.

- e. Memotivasi siswa dan mengingatkan kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
- f. Guru memberikan bahan materi yang akan mereka pelajari yakni QS. Az-Zariyat ayat 56.
- g. Terlebih dahulu guru membacakan QS. Az-Zariyat ayat 56.
- h. Guru memerintahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing yakni mereka saling membacakan QS. Az-Zariyat ayat 56, setiap kelompok dalam membacakan ayat Al-Qur'an tersebut ada yang bersama-sama membaca QS. Az-Zariyat ayat 56, ada juga siswa yang pintar yang duluan membacakan lalu teman satu kelompoknya mengikuti bacaannya, dan ada siswa yang membaca, siswa yang lain mengecek bacaan temannya apakah sesuai dengan hukum tajwid. Mereka saling berdiskusi untuk menemukan hukum bacaan yang terdapat pada surah tersebut, mereka juga menterjemahkan masing-masing kata yang terdapat pada surah tersebut, dan mereka juga menuliskan QS. Az-Zariyat ayat 56 beserta hukum tajwid yang terdapat pada surah tersebut.
- i. Guru memperhatikan dan mengamati siswa dalam kelompoknya masing-masing.
- j. Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja sama mereka ditempat duduk.

- k. Guru memperhatikan siswa yang membacakan ayat tersebut dan temannya satu kelompok juga mengecek bacaannya.
- l. Guru juga memperhatikan siswa menyebutkan hukum tajwid, menterjemahkan perkata, menterjemahkan secara keseluruhan.
- m. Setelah semua kelompok memaparkan presentasi mereka, guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap materi tersebut.
- n. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang dijelaskan belum dimengerti.
- o. Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pertemuan hari ini.
- p. Guru memberikan PR mengenai materi pada hari ini.
- q. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- r. Mengajak siswa berdoa dan memberi salam.<sup>9</sup>

Aktivitas siswa yang diamati pada pelajaran QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 adalah meliputi:

- a. Membalas salam guru dan berdoa.
- b. Merespon guru mengecek kehadiran.
- c. Menyimak dan memperhatikan guru.
- d. Memperhatikan penjelasan guru.
- e. Bersemangat dan memberikan respon saat guru bertanya.
- f. Siswa mengikuti apa yang diperintahkan gurunya dalam pembagian kelompok belajar.

---

<sup>9</sup> Observasi di dalam kelas tanggal 26 Agustus 2015.

- g. Siswa duduk dengan rapi.
- h. Siswa memperhatikan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan gurunya dengan seksama.
- i. Siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya, mereka membaca surah tersebut, menemukan hukum bacaan, dan menterjemahkan arti.
- j. Siswa saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya dengan bersungguh-sungguh.
- k. Siswa mempresentasikan hasil kerja sama mereka ditempat duduk.
- l. Salah satu siswa membacakan ayat tersebut dan temannya satu kelompok juga mengecek bacaannya.
- m. Setelah membaca ayat tersebut mereka menjelaskan hukum bacaannya, menterjemahkan perkata dan menterjemahkan ayat secara keseluruhan dengan bimbingan guru.
- n. Memperhatikan penjelasan guru.
- o. Menanggapi dan menanyakan hal-hal yang belum jelas dari penjelasan guru.
- p. Siswa membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru.
- q. Siswa memperhatikan penjelasan PR yang diberikan.
- r. Menyimak apa yang disampaikan.
- s. Berdoa dan memberi salam.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi di dalam kelas tanggal 19 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2015 di kelas X RPL 2 dan tanggal 26 Agustus 2015 di kelas X TKR dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, guru sudah menerapkan model tersebut pada materi QS. Al-Mu'minin ayat 12-14 sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya. Guru EK sudah menyampaikan model tersebut pada pertemuan minggu lalu ketika pelajaran QS. Al-Baqarah ayat 30. Akan tetapi, masih ada kendala yang dihadapi guru yakni ada sebagian kecil siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya mengenai pelajaran pada hari itu, tidak bersemangat, tidak memberikan respon pada saat guru bertanya dan duduk tidak rapi karena mereka asyik dengan apa yang mereka lakukan sehingga tidak memperhatikan apa yang diajarkan pada hari itu. Namun, guru selalu berusaha agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien, guru EK menasehati siswa untuk belajar itu bersungguh-sungguh jangan main-main karena kalau belajar dengan bersungguh-sungguh pelajaran yang kalian pelajari itu akan membekas dan bermanfaat bagi kehidupan kalian sehari-hari, memberikan perhatian yang lebih kepada siswa dan harus dapat menguasai kelas yakni harus bisa mengelola kelas dengan baik.

Aktivitas siswa pada pelajaran QS. Az-Zariyat ayat 56 sebagai berikut:

- a. Membalas salam guru dan berdoa.
- b. Merespon guru mengecek kehadiran.
- c. Menyimak dan memperhatikan guru.
- d. Memperhatikan penjelasan guru.
- e. Bersemangat dan memberikan respon saat guru bertanya.
- f. Siswa duduk dengan rapi.
- g. Siswa memperhatikan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan gurunya dengan seksama.
- h. Siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya, mereka membaca ayat, menemukan hukum bacaan, dan menterjemahkan arti.
- i. Siswa saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya dengan bersungguh-sungguh.
- j. Siswa mempresentasikan hasil kerja sama mereka ditempat duduk.
- k. Salah satu siswa membacakan ayat tersebut dan temannya satu kelompok juga mengecek bacaannya.
- l. Setelah membaca ayat tersebut mereka menjelaskan hukum bacaannya, menterjemahkan perkata dan menterjemahkan ayat secara keseluruhan dengan bimbingan guru.
- m. Memperhatikan penjelasan guru.
- n. Menanggapi dan menanyakan hal-hal yang belum jelas dari penjelasan guru.
- o. Siswa membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru.

- p. Siswa memperhatikan penjelasan PR yang diberikan.
- q. Menyimak apa yang disampaikan.
- r. Berdoa dan memberi salam.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2015 di kelas X RPL 2 dan tanggal 02 September 2015 di kelas X TKR dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, guru sudah menerapkan model tersebut pada materi QS. Az-Zariyat ayat 56 sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif dalam belajar, di mana siswa memperhatikan penjelasan yang guru jelaskan kepada mereka, siswa saling berdiskusi mengenai materi tersebut, mereka membacakan surah tersebut satu-satu dalam setiap kelompok mengecek bacaannya, mereka mencari hukum tajwid yang ada dalam surah tersebut, mereka menterjemahkan arti perkata serta secara keseluruhan, dan mereka juga menuliskan surah, serta hukum tajwid secara bersama-sama tidak ada lagi siswa yang hanya diam dalam kelompok, mereka terlihat lebih aktif dalam kelompoknya, merespon pertanyaan guru, saling membantu, saling menghargai dan saling berbagi ilmu kepada teman-temannya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari RPP guru EK dalam menerapkan model pembelajaran CIRC sesuai dengan langkah-

---

<sup>11</sup> Observasi di dalam kelas tanggal 26 Agustus 2015.

langkah pembelajaran yang ada di RPP dan yang terdapat pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang dibuat juga sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru EK dalam mengajar sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP dan yang terdapat pada lembar observasi guru, lembar observasi siswa yang dibuat juga sesuai. Dalam hal mengelola kelas telah terlaksana, akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi, ibu harus tetap dapat menguasai kelas dengan pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan berjalan secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

2. Tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya

Berdasarkan wawancara dengan guru EK tanggal 03 September 2015 tentang tanggapan guru EK mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya ia mengatakan:

Tanggapan saya mengenai model tersebut ialah dengan model tersebut saya lihat anak-anak lebih paham dan lebih aktif karena dapat bertanya kepada sesama teman, saya pun dapat membimbing satu-satu karena saya datang kekelompok-kelompok untuk mengecek siswa di mana saya bertanya kepada siswa apa susahnyanya kemudian kalau salah dibetulkan, beda dengan saya mengajar yang hanya menjelaskan saja secara keseluruhan anak kadang ngobrol sendiri dibelakang, kemudian tidak memperhatikan, ada yang tidur, kalau berkelompok mereka lebih fokus karena dipantau dan teman-temannya saling membantu juga untuk belajar, sehingga mereka belajar dengan lebih mendalam karena membaca. Dan tanggapan siswa mengenai penerapan model CIRC tersebut menurut saya mereka lebih senang karena lebih santai juga, bisa ngobrol bebas tapi fokus materinya, mereka tidak tertekan karena hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi mereka lebih berkembang mau tanya sama teman bisa mengenai materi yang mereka pelajari, menurut saya mereka lebih senang dengan penerapan model pembelajaran CIRC.<sup>12</sup>

Hasil dari wawancara dengan guru EK di atas maksudnya setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran PAI pokok bahasan materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 ternyata tidak hanya membuat siswa menjadi lebih paham mengenai materi tersebut akan tetapi mereka lebih aktif dan senang belajar di dalam kelas.

Pernyataan di atas dapat diperkuat lagi berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan AR, AS, dan MW siswa kelas X TKR tentang tanggapan mereka mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 ia mengatakan:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru EK tanggal 03 September 2015.

Tanggapan saya mengenai model pelajaran CIRC ialah model tersebut baik-baik saja karena memadai, teman-teman menjadi lebih aktif, karena mereka saling membantu dalam kelompok, sesama teman lebih cakap berbicaranya mengenai materi tersebut, memberikan informasi dari yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>13</sup>

Tanggapan saya mengenai model tersebut ialah lebih mudah ditangkap materinya jadi misalnya ada soal atau pertanyaan yang diberikan bisa langsung dijawab dengan cepat gak lambat mikirnya karena ibunya langsung mengecek, lebih mudah dipahami cara pembelajaran yang kemaren.<sup>14</sup>

Tanggapan dan sikap saya mengenai penerapan model pembelajaran CIRC ialah lumayan bagus sebenarnya, bisa melatih kita kerjasama dengan teman, jadi tahu proses penciptaan manusia dan tujuan manusia diciptakan di dunia.<sup>15</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan NRD, MAQ, dan AUT siswa kelas X RPL 2 ia mengatakan:

Tanggapan saya mengenai model pelajaran CIRC ialah model tersebut bagus aja, mudah dipahami, ini berkelompok juga bisa paham, sudah diberi bahan mengenai materi tersebut dan enak juga.<sup>16</sup>

Pembelajarannya cukup bagus, membahas tentang proses penciptaan manusia dan tujuan manusia diciptakan, tapi saya ada yang gak ngerti, dalam kelompok kami saling berbagi tugas, ada yang membaca, mencatat ayat tersebut, mengartikan, ada yang memberikan pendapatnya mengenai materi tersebut.<sup>17</sup>

Model pembelajarannya bagus, biar membaca Al-Qur'annya lancar karena satu-satu yang membacakan, biar tahu juga tajwid-tajwidnya, saling berbagi dan saling cari mencari.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dapat dipahami bahwa model pembelajaran CIRC ini bagus

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan siswa AR tanggal 04 September 2015.

<sup>14</sup> Wawancara dengan siswa AS tanggal 04 September 2015.

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswa MW tanggal 04 September 2015.

<sup>16</sup> Wawancara dengan siswa NYD tanggal 04 September 2015.

<sup>17</sup> Wawancara dengan siswa MAQ tanggal 04 September 2015.

<sup>18</sup> Wawancara dengan siswa AUT tanggal 04 September 2015.

diterapkan karena dalam proses pembelajarannya mereka berkelompok dan mereka saling membaca materi yang mereka pelajari yakni materi tentang QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56, mereka saling membacakan surah tersebut, menemukan hukum tajwid, siswa juga menterjemahkan masing-masing kata yang terdapat pada surah tersebut, menterjemahkan secara keseluruhan, dan menulis surah serta hukum tajwid yang terdapat pada surah tersebut. Model tersebut menekankan kepada siswa untuk membaca dan menulis, siswa senang menggunakan model tersebut karena melatih bacaan Al-Qur'an agar lebih lancar lagi sehingga pembelajaran tersebut membekas dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil temuan yang peneliti paparkan di atas benar adanya, karena sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan belajar mengajar yakni a) pada aspek mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran terlaksana, pada proses pembelajaran dimulai guru mengkondisikan situasi belajar agar kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan mengecek kesiapan siswa dalam belajar yakni menyiapkan buku dan alat tulis lainnya. b) aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ialah baik, dapat dilihat bahwa siswa dalam proses pembelajaran berdiskusi mengenai materi pada hari ini, dalam kelompoknya ada siswa yang aktif bekerja sama dengan temannya membahas materi tersebut, siswa saling membaca

ayat Al-Qur'an, mencari hukum tajwid, menterjemahkan artinya, dan siswa menulis surah, hukum tajwid dan terjemahnya. c) aspek kerjasama siswa dalam kelompok cukup baik, siswa saling berdiskusi membahas materi tersebut, siswa juga saling membagi ilmu yang mereka miliki dan saling membantu apabila ada teman yang tidak bisa atau tidak paham mengenai apa yang siswa pelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. d) aspek penyelesaian tugas individu atau kelompok cukup baik, siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas individu atau kelompok yang diberikan guru kepada mereka. e) interaksi dengan siswa pada saat pembelajaran baik, mereka saling bekerjasama dalam kelompok dan memperhatikan penjelasan guru setelah siswa memaparkan hasil diskusi mereka. f) peran guru selama pelajaran ialah guru sebagai pembimbing, fasilitator, informator, motivator, demonstrator, pengelola kelas, mediator dan sebagainya dalam kegiatan pembelajaran, guru sangatlah berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas beserta siswa. g) penggunaan waktu yang direncanakan ialah cukup baik, guru dapat mengalokasikan waktu belajar dengan cukup baik akan tetapi masih ada kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan akibat waktunya yang kurang.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari lembar observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan guru, pada kegiatan tersebut siswa saling berkomunikasi dengan temannya juga

---

<sup>19</sup> Observasi di dalam kelas tanggal 19, 26 Agustus dan 02 September 2015.

berkomunikasi dengan gurunya juga dalam membahas materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minin ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 menurut guru EK ternyata tidak hanya membuat siswa menjadi lebih paham mengenai materi tersebut akan tetapi mereka lebih aktif dan senang belajar di dalam kelas. Dan menurut siswa dengan menerapkan model tersebut pembelajaran akan lebih bermakna, menggunakan model tersebut siswa lebih paham materi yang dipelajari, siswa lebih aktif, melatih siswa kerjasama dengan teman-teman, saling membantu dan saling berbagi ilmu kepada teman-teman.

Ketika guru EK menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pelajaran tersebut pastilah terdapat kendala yang dihadapi, ia mengatakan:

Kendalanya karena ini SMK, anak banyak dari SMP. SMK inikan umum campuran muridnya, itukan kelas 1 mereka banyak dari SMP untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an karena mereka berasal dari SMP. Jadi yang lebih aktif dalam kelompoknya ialah mereka yang lancar membaca Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala dalam penerapan model tersebut ialah ada siswa yang tidak dapat

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Guru EK tanggal 03 September 2015.

membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an itu berkelompok dengan siswa yang bisa membaca Al-Qur'an, siswa itu dapat diajari oleh temannya dan guru EK mengatakan kepada siswa-siswa yang tidak bisa atau tidak lancar membaca Al-Qur'an untuk mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada hari jum'at sore di mushola untuk memberikan pelajaran kepada siswa supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan hukum tajwidnya, siswa saling membantu dan saling membagi ilmu kepada teman-teman yang memerlukan bantuan, sehingga pembelajaran akan bermakna dan membekas pada ingatan mereka mengenai pelajaran yang siswa pelajaran yakni mengenai ayat Al-Qur'an tentang penciptaan manusia dan ayat Al-Qur'an tentang tujuan manusia diciptakan di dunia.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran juga ditemukan bahwa kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini ialah adanya siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, tidak mengganggu proses pembelajaran, dikarenakan siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an satu kelompok dengan siswa yang bisa membaca Al-Qur'an.<sup>21</sup>

3. Hasil belajar siswa pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

---

<sup>21</sup> Observasi yang dilakukan di kelas X RPL 2 tanggal 19 Agustus 2015.

- a. Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Wawancara yang dilakukan dengan guru EK tentang hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, guru EK mengatakan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran CIRC ialah lebih baik dan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dari aspek psikomotor dapat dilihat dari penilaian mengenai bacaan Al-Qur'an mereka dari membaca QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56. Aspek kognitif dapat dilihat dari hasil belajar siswa, guru memberikan soal mengenai materi yang mereka pelajari, siswa mendapatkan nilai yang baik dalam menjawab soal yang diberikan guru. Dan pada aspek afektif siswa terlihat lebih baik dan sangat membantu dalam proses pembelajaran, yang mana hasilnya dapat diketahui ketika anak-anak belajar begitu semangatnya dan minat belajarnya bertambah. Saya pernah memberikan materi itu tanpa model pembelajaran CIRC dan siswapun telah saya amati kurang terlalu paham, ketika saya menggunakan model tersebut kemaren saya tahu hampir semua siswa aktif, makin tahu tajwid, oh, ini hukum bacaan izhra, ikhfa' dan lain-lain, tapi kalau saya tidak menggunakan model tersebut hanya anak-anak tertentu saja yang angkat tangan menjawab dan dia yang tahu saja, karena secara kelompok mereka lebih paham secara mendalam soalnya mereka saling membaca dan saling membantu.<sup>22</sup>

Apa yang dipaparkan guru EK benar adanya, hasilnya dapat dilihat pada lembar aktivitas siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan pada lembar observasi pada proses pembelajaran. Pada lembar tersebut terlihat kemajuan dari keterampilan baca Al-Qur'an siswa, pengetahuan ataupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru EK tanggal 03 September 2015.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari hasil belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru EK, lebih baik dan sangat membantu dalam proses pembelajaran, dilihat dari aspek psikomotor, kognitif dan afektifnya. Dari aspek psikomotornya dapat dilihat siswa dalam membacakan QS. Al-Mu'minin ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56, mereka dalam membaca ayat Al-Qur'an tersebut sudah sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya, tapi ada sebagian kecil siswa yang dalam membaca masih perlu belajar mengenai hukum tajwidnya. Maka dari itu guru berupaya agar siswa dapat belajar Al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh, sehingga apa yang mereka baca akan memberikan pelajaran kepada siswa, dan membuat siswa lancar membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya. Pada aspek kognitifnya, siswa mendapatkan nilai yang baik, di mana mereka dalam menjawab soal yang diberikan guru dapat menjawab sesuai apa yang mereka pelajari dan penjelasan guru mengenai materi pelajaran pada hari itu. Dan pada aspek afektifnya, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih paham mengenai materi tersebut karena mereka disuruh untuk membaca dengan bersungguh-sungguh sehingga pembelajaran yang siswa pelajari membekas dipikiran mereka.

b. Kelebihan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru EK tentang kelebihan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, ia mengatakan:

Kelebihannya ialah anak lebih paham, aktif, kemudian anak lebih mudah untuk mencari tahu atau menggali informasi dari temannya, menambah wawasan dan lebih santai.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kelebihan dari model CIRC tersebut ialah siswa lebih paham mengenai materi yang mereka pelajari karena siswa membaca, siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa lebih mudah mencari informasi dari temannya atau dari apa yang siswa baca serta model pembelajaran tersebut menambah wawasan mereka mengenai proses penciptaan manusia dan tujuan manusia diciptakan.

Pernyataan di atas dapat diperkuat berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan AR, AS, dan MW siswa kelas X TKR tentang kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 ia mengatakan:

Kelebihan model tersebut ialah membuat saya menjadi senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, karena saya dapat berbagi ilmu kepada teman yang tidak mengetahui misalnya saja mengenai hukum tajwid, saya juga dapat bertanya kepada teman yang mana saya tidak paham, dan pembelajarannya menjadi lebih aktif. Dan juga menambah wawasan mengenai materi tersebut, karena kami saling berkelompok, saling membaca ayat tersebut, ada teman yang membaca kami juga mengecek

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Guru EK tanggal 03 September 2015.

bacaan Qur'annya, hukum tajwidnya, arti ayat serta membacakan isi kandungan yang terdapat pada ayat tersebut, menambah pengetahuan kami mengenai proses penciptaan manusia, di mana di dalam Al-Qur'an sudah jelas menjelaskan mengenai proses penciptaan manusia dan ilmu pengetahuan alam juga membenarkan hal tersebut, serta menambah wawasan saya juga mengenai tujuan penciptaan manusia, di mana manusia diciptakan Allah dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah, yang mana ibadah itu terdiri dari ibadah langsung dan tidak langsung atau ibadah mahdhah ialah penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung atau ibadah yang sudah ditentukan oleh hukum syara' yakni shalat, puasa, zakat dan naik haji, sedangkan ibadah ghairu mahdhah ialah ibadah yang disamping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya. Yang termaksud ibadah ghairu mahdhah ialah belajar, zikir, dakwah, tolong menolong, gotong royong, sedekah, bekerja dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Kalau mengikuti secara bersungguh-sungguh pasti dapat menambah wawasan mengenai materi tersebut, tapi bagi mereka yang kurang memperhatikan atau main-main dalam kelompoknya itu pastinya gak menambah wawasan mereka mengenai materi yang mereka pelajari.<sup>25</sup>

Kelebihan model tersebut ialah menambah wawasan saya mengenai materi tersebut, juga sama melatih agar saya lebih aktif, dan melatih bacaan Qur'an, kami disuruh membaca satu-satu ayat Al-Qur'an tersebut.<sup>26</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan NRD, MAQ, dan AUT siswa kelas X RPL 2 ia mengatakan:

Kelebihannya ialah membuat saya senang untuk belajar, alasannya berkelompok lebih mudah, bisa saling berbagi informasi dengan teman satu kelompok. Menambah wawasan juga, tentang proses pembuatan bayi bisa tahu dan Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada Allah Swt.<sup>27</sup>

Saya jadi senang belajar, karena gurunya enak, dan pelajaran itu mudah dimengerti dan mudah dipahami. Dan juga menambah

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan siswa AR tanggal 04 September 2015.

<sup>25</sup> Wawancara dengan siswa AS tanggal 04 September 2015.

<sup>26</sup> Wawancara dengan siswa MW tanggal 04 September 2015.

<sup>27</sup> Wawancara dengan siswa NYD tanggal 04 September 2015.

wawasan terutama mengenai proses pembuatan bayi sampai jadi manusia seutuhnya, dan tentang tujuan diciptakan jin dan manusia ialah hanya untuk beribadah kepada Allah Swt.<sup>28</sup>

Kelebihan model tersebut membuat pelajaran menjadi menyenangkan alasannya saling berbagi ilmu sama teman yang gak bisa ngaji diajari sama yang bisa ngaji, yang gak tau tajwid bisa tahu dengan bekerjasama bersama teman, gurunya juga membimbing dan sama-sama ngasih tahu. Dan menambah wawasan saya, karena membacakan terus biar tahu materi tersebut dan biar paham mengenai materi tersebut.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dapat dipahami bahwa kelebihan model CIRC tersebut ialah membuat siswa menjadi senang dalam belajar, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat berbagi ilmu ataupun informasi kepada teman-temannya, dapat membantu siswa yang kesulitan misalnya saja ada yang tidak dapat membaca Al-Qur'an maka siswa yang bisa dapat mengajarkannya dan juga menambah wawasan kami mengenai materi yang diajarkan.

c. Kelemahan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru EK tentang kelemahan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, ia mengatakan:

Kelemahannya ialah alokasi waktunya karena hanya 2 jam pelajaran, karena pembelajaran dengan model ini bisa digunakan secara efektif apabila dilakukan selama periode pembelajaran yang cukup lama, pada saat memaparkan hasil diskusi hanya siswa yang aktif yang tampil menjelaskan, siswanya banyak kelompoknya hanya 6 kelompok saja.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan siswa MAQ tanggal 04 September 2015.

<sup>29</sup> Wawancara dengan siswa AUT tanggal 04 September 2015.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Guru EK tanggal 03 September 2015.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ialah alokasi waktu yang tidak mencukupi. Dengan menggunakan model tersebut agar berjalan secara efektif harus memerlukan waktu yang lama, anak didik yang sering ribut sering kali tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan di depan dan pada saat memaparkan hasil diskusi hanya siswa yang aktif yang tampil.

### C. Analisis Data

1. Analisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya

Penerapan model pembelajaran dalam mengajar sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Trianto mengutip pendapat Soekamto mengenai model pembelajaran, beliau mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 22.

Oleh karena itu ketetapan dalam menerapkan suatu model pembelajaran sangat berpengaruh bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik dan benar serta dapat membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah pada skripsi ini peneliti akan membahas secara detail kegiatan guru ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Yang ingin peneliti amati atau ketahui dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 ini ialah bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut pada kegiatan belajar mengajar, yang mana meliputi bagaimana persiapan ibu sebelum mengajar, apakah ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

---

<sup>32</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013, h. 132.

Persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran ke dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus.<sup>33</sup> Di dalam RPP tersebut guru membuat skenario pembelajaran yang lebih mendominasi pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan bahan yang guru berikan terkait dengan materi yang sedang mereka pelajari.

Setiap guru harus dapat menyusun rencana pembelajarannya agar proses dapat berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Sebagaimana sudah kita ketahui bahwa sebenarnya materi pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik sudah disusun sedemikian rupa sehingga terdapat tingkatan kondisi, kompetensi. Pada awal-awal kegiatan, tentunya tingkatan kompetensi materi lebih ringan dibandingkan untuk kegiatan selanjutnya. Semua ini hanya dapat kita terapkan jika kita melakukan proses perencanaan secara matang untuk proses pembelajaran yang kita selenggarakan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 59.

<sup>34</sup> Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 49.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan, dengan demikian dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi. Hal ini seperti yang digariskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 menyebutkan:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>35</sup>

Berdasarkan teori tersebut dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi guru EK sudah mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Guru EK mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode, model maupun strategi yang digunakan, media maupun sumber atau alat pembelajaran, serta penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS.Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS.Az-Zariyat ayat 56 di kelas X RPL 2 dan

---

<sup>35</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 tentang Standar Proses, Jakarta: Asa Mandiri, 2006, h. 13.

TKR, guru EK menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. CIRC adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode *cooperative learning* yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara memadukan membaca dan menulis.

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC adalah para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman saling membaca, kosa kata, dan pembacaan pesan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim.<sup>36</sup>

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model CIRC.
- 3) Memotivasi siswa dan mengingatkan kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).

---

<sup>36</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Terj. Nurulita Yusron, Bandung: Nusa Media, 2005, hal. 200-201.

- 4) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa atau lebih secara heterogen yakni dilihat dari jenis kelamin, suku, nilai dan lain-lain.
- 5) Guru memberikan materi yang mereka akan pelajari yakni QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56.
- 6) Terlebih dahulu guru membacakan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56.
- 7) Guru memerintahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing yakni siswa saling membacakan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56, setiap kelompok dalam membacakan ayat Al-Qur'an tersebut ada yang bersama-sama membaca surah Al-Mu'minun dari ayat 12-14, ada yang membacanya dari ayat 12 dulu baru ayat 13 dan 14 mereka sambil mencari hukum tajwidnya, membaca QS. Az-Zariyat ayat 56 bersama-sama sesuai dengan tajwidnya, ada juga siswa yang pintar yang duluan membacakan lalu teman satu kelompoknya mengikuti bacaannya, dan ada siswa yang membaca, siswa yang lain mengecek bacaan temannya apakah sesuai dengan hukum tajwid. Siswa saling berdiskusi untuk menemukan hukum bacaan yang terdapat pada surah tersebut, siswa juga menterjemahkan masing-masing kata yang terdapat pada surah tersebut, menterjemahkan secara keseluruhan, dan menulis surah serta hukum tajwid yang terdapat pada surah tersebut.

- 8) Guru memperhatikan dan mengamati siswa dalam kelompoknya masing-masing.
- 9) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok mereka mengenai QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56.
- 10) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap materi yang mereka pelajari.
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang dijelaskan belum dimengerti.
- 12) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.
- 13) Guru memberikan PR mengenai materi pada hari ini.
- 14) Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dari setiap fase tersebut di atas, kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut:

a) Tahap 1: Pengenalan konsep

Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eskplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

b) Tahap 2: Eksplorasi dan Aplikasi

Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan

menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hasil ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

c) Tahap 3: Publikasi

Pada fase ini, siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekadar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.<sup>37</sup>

Berdasarkan teori tersebut mengenai langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe CIRC dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi guru sudah

---

<sup>37</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 221-223.

menerapkan model tersebut pada materi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56, akan tetapi dalam masalah pengelolaan kelas masih ada sebagian kecil siswa yang terlihat tidak memperhatikan pelajaran yang mereka pelajari, di mana ada siswa yang main hp, ngobrol sama teman, ini membuat seorang guru harus selalu belajar untuk menguasai kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tapi pada materi QS. Az-Zariyat ayat 56, siswa memperhatikan penjelasan yang guru jelaskan kepada mereka, siswa saling berdiskusi mengenai materi tersebut mereka membacakan surah tersebut satu-satu dalam setiap kelompok mengecek bacaannya, mereka mencari hukum tajwid yang ada dalam surah tersebut, mereka menterjemahkan arti perkata dan secara keseluruhan, dan mereka juga menuliskan surah, hukum tajwid, secara bersama-sama tidak ada lagi siswa yang hanya diam dalam kelompok, mereka terlihat lebih aktif dalam kelompoknya, merespon pertanyaan guru, saling membantu, saling menghargai dan saling berbagi ilmu kepada teman-temannya.

2. Analisis tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai tanggapan guru dan siswa

setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 ialah menurut guru EK dengan menggunakan model pembelajaran tersebut ternyata tidak hanya membuat siswa menjadi lebih paham mengenai materi tersebut akan tetapi siswa lebih aktif dan senang belajar di dalam kelas. Siswa dengan menerapkan model tersebut pembelajaran akan lebih bermakna, menggunakan model tersebut siswa lebih paham materi yang dipelajari, siswa lebih aktif, melatih kerjasama dengan teman-teman, saling membantu dan saling berbagi ilmu kepada teman-teman.

Menurut siswa dengan menerapkan model pembelajaran CIRC pada materi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 bagus karena dalam proses pembelajarannya siswa berkelompok, siswa saling membaca materi yang mereka pelajari. Siswa saling membacakan surah tersebut, menemukan hukum tajwid, menterjemahkan surah tersebut dan mereka menulis surah, hukum tajwid dan terjemahnya. Model tersebut menekankan siswa untuk membaca dan menulis, siswa senang menggunakan model tersebut karena melatih bacaan Al-Qur'an kami agar lebih lancar lagi sehingga pembelajaran tersebut membekas dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori tentang pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif,

yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.<sup>38</sup> Yang mana pada proses pembelajaran guru menggunakan model CIRC pada materi tentang QS.Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS.Az-Zariyat at 56. CIRC adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode *cooperative learning* yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara memadukan membaca dan menulis.

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC adalah para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman saling membaca, kosa kata, dan pembacaan pesan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim.

Tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Para siswa dalam CIRC juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur utama dari wacana kepada satu sama lain, yang mana

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 174.

keduanya merupakan kegiatan-kegiatan yang ditemukan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca.<sup>39</sup>

Salah satu tujuan dari program CIRC adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dan menulis serta menerima umpan balik dari kegiatan mereka dengan membuat para siswa membaca dan menulis untuk teman satu timnya dan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca dan menulis mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka baca dengan cara memadukan membaca dan menulis. Dengan begitu mereka dapat menggabungkan informasi dari apa yang siswa baca, siswa dengar, dan siswa tulis sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh yang dapat menggabungkan sebuah ingatan yang baik dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuan psikomotor, kognitif dan afektifnya. Dengan model pembelajaran CIRC siswa termotivasi untuk memperhatikan penjelasan dari guru dan terbiasa untuk membaca.

3. Analisis hasil belajar siswa pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

---

<sup>39</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, hal. 200-203.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>40</sup>

Menurut Nasution hasil belajar merupakan “sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu.”<sup>41</sup> Sedangkan Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”<sup>42</sup>

Berdasarkan teori tersebut dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi, guru EK mengatakan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran CIRC ialah lebih baik dan sangat membantu dalam proses pembelajaran, dilihat dari aspek psikomotor, kognitif dan afektifnya. Dari aspek psikomotornya dapat dilihat siswa dalam membacakan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56, mereka dalam membaca ayat Al-Qur'an tersebut sudah sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya, tapi ada sebagian kecil siswa yang dalam membaca masih perlu belajar mengenai hukum

---

<sup>40</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 5-7.

<sup>41</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h.61.

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 22.

tajwidnya. Maka dari itu guru berupaya agar siswa dapat belajar Al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh, sehingga apa yang mereka baca akan memberikan pelajaran kepada siswa, dan membuat siswa lancar membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya. Pada aspek kognitifnya, siswa mendapatkan nilai yang baik, di mana mereka dalam menjawab soal yang diberikan guru dapat menjawab sesuai apa yang mereka pelajari dan penjelasan guru mengenai materi pelajaran pada hari itu. Dan pada aspek afektifnya, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih paham mengenai materi tersebut karena mereka disuruh untuk membaca dengan bersungguh-sungguh sehingga pembelajaran yang siswa pelajari membekas dipikiran mereka. Ibu EK pernah memberikan materi itu tanpa model pembelajaran CIRC dan siswapun telah guru amati kurang terlalu paham, ketika ibu menggunakan model tersebut kemaren, guru tahu hampir semua siswa aktif, makin tahu tajwid, tapi kalau ibu EK tidak menggunakan model tersebut hanya anak-anak tertentu saja yang angkat tangan menjawab dan dia yang tahu saja, karena secara kelompok siswa lebih paham secara mendalam soalnya siswa saling membaca dan saling membantu. Ini membuktikan bahwa siswa mengalami perubahan dalam pengalaman belajar mereka.

Setiap model pembelajaran sudah tentu memiliki kelebihan masing-masing, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini sangat bagus dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- g. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- h. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.<sup>43</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC selain memiliki kelebihan dalam penyajiannya, tentu memiliki kekurangan-kekurangan yang patut untuk diperhatikan seorang pendidik dalam rangka

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 221.

menyampaikan, adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ialah:

- a. Pada saat presentasi hanya siswa yang aktif yang tampil.
- b. Pada saat dilakukan presentasi terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar saja yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.
- c. Pembelajaran dengan metode ini dapat efektif apabila dilakukan dengan periode yang panjang.<sup>44</sup>

Berdasarkan teori tersebut dan dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara wawancara dan observasi terlihat bahwa kelebihan dari model pembelajaran tersebut ialah siswa lebih paham mengenai materi yang siswa pelajari karena siswa membaca, siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa lebih mudah mencari informasi dari temannya atau dari apa yang siswa baca serta model pembelajaran tersebut menambah wawasan mereka mengenai proses penciptaan manusia dan tujuan manusia diciptakan. Dan kekurangan model tersebut juga sesuai dengan teori di atas yakni alokasi waktu yang tidak mencukupi di mana dengan menggunakan model tersebut agar berjalan secara efektif harus memerlukan waktu yang lama, anak didik yang sering ribut sering kali tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan

---

<sup>44</sup> Umi Farokhatun ,*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode CIRC(Cooperative Integrated Reading And Composition) Pada Materi Pokok Fikih Pokok Bahasan Makanan dan Minuman Semester Genap Kelas VIII Di Mts Darul Ulum Ngaliyan Semarang*, Skripsi Strata 1, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAN Walisongo Semarang, 2011, h. 13, td.

di depan dan pada saat memaparkan hasil diskusi hanya siswa yang aktif yang tampil.